



PENGARUH *BOOK TAX DIFFERENCES*, *TAX RETENTION RATE*, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Jessica Natalia Jaori

jjaori26@gmail.com

Prima Apriwenni S.E., Ak., M.M., M.Ak.

prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *book tax differences*, *tax retention rate*, dan beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 45 data amatan dari 15 perusahaan manufaktur selama periode penelitian didapatkan dengan *purposive sampling*. Data sekunder diambil melalui teknik observasi yang terdiri dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang dipublish di website IDX (www.idx.co.id). Teknik analisa data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil uji t dan koefisien determinasi yang disesuaikan menunjukkan bahwa model regresi fit dan sumbangan pengaruh variabel independen yakni *book tax differences*, *tax retention rate*, dan beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba sebesar 25,97%. Hasil penelitian adalah tidak dapat disimpulkan pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba, tidak terdapat cukup bukti *tax retention rate* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, dan terdapat cukup bukti bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Persistensi laba, *book tax differences*, *tax retention rate*, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of Book Tax Differences, Tax Retention Rate, and Deferred Tax Expense on Earnings Persistence of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. This study employs quantitative methods. The research sample consisted of 45 observational data from 15 manufacturing companies collected during research periode using *purposive sampling*. Secondary data was collected through observation using audited financial reports from manufacturing companies that were published on the IDX website. (www.idx.co.id). The data analysis technique used panel data regression analysis. The results from the F test and the adjusted coefficient of determination show that the regression model is fit and independent variables, namely *book tax differences*, *tax retention rate*, and deferred tax expense affect the earnings persistence by 25.97%. The result of this study indicated that: the effect of book tax differences on earnings persistence cannot be concluded; there is no sufficient evidence that tax retention rate has a negative effect on earnings persistence, and there is sufficient evidence that deferred tax expense has a negative effect on earnings persistence.

Keywords: *earnings persistence*, *book tax differences*, *tax retention rate*, *tax planning*, *deferred tax expense*



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB nasional dan realisasi pertumbuhan industri manufaktur mengalami tren penurunan pada periode 2017-2019. Hal ini menunjukkan menggambarkan kondisi industri manufaktur di Indonesia yang masih terhambat dalam mencapai laba yang persisten seperti yang ditargetkan oleh pemerintah dari tahun ke tahun.

Persistensi laba didefinisikan sebagai suatu ukuran kualitas informasi laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dimana laba cenderung stabil, tidak terlalu fluktuatif, mampu bertahan dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Laba cenderung berubah-ubah setiap tahunnya. Sebagai perbandingan, perusahaan dengan laba yang berfluktuasi dengan tingkat perubahan yang signifikan, bahkan curam dari periode ke periode tidak menunjukkan laba yang berkelanjutan, seperti yang terlihat dari persistensi laba yang buruk. Sebaliknya ketika perusahaan mampu mempertahankan besaran laba yang diperoleh saat ini di masa depan maka laba tersebut dianggap persisten.

Demikian menarik calon investor, laba dalam laporan keuangan sering dimanipulasi dengan mendistorsi keuntungan untuk mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini mengakibatkan informasi yang menyesatkan bagi pembaca laporan keuangan. Ketidakmampuan laba menyediakan informasi yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dapat menipu pengguna laporan keuangan dan mengurangi kualitas perusahaan. Persistensi laba dalam hal ini sebagai salah satu ukuran laba berkualitas merupakan hal yang harus diperhatikan perusahaan dan dapat mengarahkan investor dalam menilai nilai perusahaan dan kualitas laba. Ketidakmampuan laba untuk persisten menimbulkan masalah, yaitu ketidaktepatan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi dan signalling. Teori agensi menjelaskan relasi antara "principal" dan "agent" yang mana agent dijadikan perpanjangan tangan principal untuk melaksanakan jasa (layanan) tertentu untuk memenuhi kepentingan principal. Teori signalling menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan terdorong mengirim sinyal ke pasar berupa informasi dalam laporan keuangan. Investor akan merespon laporan keuangan sebagai good news ketika informasi yang terkandung di dalamnya dirasa cukup mencerminkan harapan investor seperti laba persisten dan peningkatan laba.

Sementara persistensi laba penting bagi pengguna laporan finansial, juga penting untuk mengevaluasi variabel yang memengaruhi persistensi laba, termasuk yang dijelaskan dalam studi ini yakni *book tax differences* (BTD), *tax retention rate* (TRR) sebagai proksi efektivitas perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan (BPT). BTD bisa mempengaruhi persistensi laba. BTD sendiri mengacu pada perbedaan antara laba sebelum pajak yang dipublikasi perusahaan dalam laporan keuangan (disebut juga laba akuntansi atau laba komersial) dan pendapatan kena pajak (disebut juga laba fiskal) yang dilaporkan ke otoritas pajak (Tang & Firth, 2011).

BTD dapat disebabkan perbedaan antara sistem akuntansi dan sistem perpajakan mengakibatkan lebih banyak pilihan dan opsi dalam penghitungan laba akuntansi dibanding laba fiskal. Hal ini kemudian diterjemahkan sebagai kesempatan untuk melakukan tindakan oportunistik atau manipulasi manajerial yang tentunya berpengaruh terhadap kualitas informasi dalam laba. Manajer mungkin tergoda untuk mengusahakan BTD secara oportunistik untuk mengelola laba akuntansi ke atas dan pendapatan kena pajak ke bawah. Semakin besar BTD juga dapat mencerminkan pertimbangan manajerial ataupun diskresi manajemen yang dipraktikkan dalam perhitungan laba akuntansi, karena diskresi yang lebih terbatas yang diperbolehkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak menurut pajak.

Hanlon (2005) dan Zdulhiyanov (2015) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang BTD-nya besar (baik yang positif atau negatif) dibanding perusahaan dengan BTD kecil mempunyai laba yang tidak cukup persisten. Revsine (2001) dalam Hanlon (2005) mengungkapkan alasannya bahwa semakin besar BTD merupakan petunjuk banyaknya akrual dalam perusahaan dimana manajemen menggunakan pilihan akrual untuk menaikkan (menurunkan) laba sebelum pajak. Akrual ini kemudian mengalami pembalikan (reversal) masa depan dalam jumlah yang besar dengan demikian persistensi yang lebih rendah dalam akrual dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapatan. Akrua ini kemudian diinterpretasikan sebagai kesempatan yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Blaylock et al (2012) menemukan *large positive* BTD dapat bersumber dari aktivitas manajemen laba atau *tax avoidance* dan lebih banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba dibanding *tax avoidance*. Mereka menemukan bahwa *large positive* BTD yang dihasilkan dari manajemen laba dengan *income increasing* memberikan persistensi laba dan akrua yang lebih rendah dibanding *large* BTD yang dihasilkan dari *tax avoidance*

Dengan demikian, BTD memiliki dampak yang merugikan pada persistensi laba, dengan BTD yang lebih besar menyiratkan laba yang kurang persisten. Dugaan hasil ini diperkuat oleh temuan penelitian Blaylock et al (2012), Hanlon (2003), dan Zdulhiyanov (2015). Oleh karena itu dapat dihipotesiskan hubungan BTD terhadap persistensi laba yakni.

H1: Book Tax Differences berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Tax Retention Rate (TRR) adalah metode pengukuran perencanaan pajak dengan cara membandingkan laba bersih (*net income*) terhadap laba sebelum pajak perusahaan (*pretax income*). Semakin tinggi TRR maka semakin besar tingkat efektivitas perencanaan pajak perusahaan. Sebaliknya, perencanaan pajak kurang efektif apabila TRR rendah.

TRR yang rendah menyiratkan tingkat persistensi pendapatan yang rendah, karena perusahaan yang berusaha mengurangi beban pajak mereka menunjukkan ketidakmampuan untuk menghasilkan laba secara konsisten di seluruh periode, sehingga laba yang diperoleh dalam satu periode tidak mampu digunakan untuk memprediksi laba yang diperoleh di periode berikutnya. Pengurangan laba perusahaan akibat perencanaan pajak yang baik mengakibatkan rendahnya persistensi laba, yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan substansial terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan, semakin rendah konsistensi laba (tidak persisten).

Dengan demikian, disimpulkan semakin tinggi TRR, mengurangi kemampuan prediktif laba (persistensi laba). Hal ini didukung penelitian Katuruni (2018) dan Situmorang & Sihotang (2021).

H2 : Tax Retention Rate berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

Beban pajak tangguhan didefinisikan sebagai beban yang muncul karena perbedaan temporer (waktu) antara laba komersial dan laba fiskal. Beda temporer adalah perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya dalam menghitung laba, yang mengakibatkan jumlah kena pajak memiliki jumlah laba kena pajak lebih besar ditahun mendatang. Oleh karena itu, perusahaan harus mencatat liabilitas pajak tangguhan dan mengakui beban pajak tangguhan.

BPT dianggap mengganggu persepsi persistensi laba karena tiga hal. Pertama, BPT yang berasal dari perbedaan temporer memiliki sifat transitori, yang berarti bahwa BPT tidak bersifat permanen atau berkelanjutan; akrua BPT hanya terjadi pada waktu tertentu, terutama saat perusahaan menggunakan metode dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan peraturan pajak (Wijayanti, 2006).

Kedua, BPT merupakan outcome penerapan konsep pengakuan pendapatan dan biaya secara akrua dalam akuntansi dan memiliki konsekuensi pajak di periode mendatang (H. T. Wijayanti, 2006). Jumlah BPT dalam hal ini menjadi pertanda adanya penggunaan opsi akrua, ketika terjadi pembalikan akrua di periode berikutnya maka persistensi laba menjadi rendah. BPT mengakibatkan turunnya laba (Tania & Iskandar, 2021; Tim Penulis UNJ, 2017) sehingga ada kemungkinan yang lebih baik untuk menghasilkan laba yang lebih besar di masa depan. Sifat pembalikan akrua menjadi pertanda bahwa pajak tangguhan dapat digunakan untuk meningkatkan (mengurangi) laba sebelum pajak pada periode berikutnya, karena mempengaruhi pembayaran pajak di masa depan (Tania & Iskandar, 2021).

Ketiga, BPT sebagai indikator manajemen laba. Philips et al (2003) menemukan bahwa BPT bermanfaat untuk mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan dengan motif untuk menghindari kerugian dan penurunan laba. Motivasi penggunaan BPT untuk mendeteksi manajemen laba didasari lebih banyak keleluasaan (diskresi) manajemen untuk menghitung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



income di bawah prinsip akuntansi dibanding aturan pajak (Adiati et al., 2018). Manajemen perusahaan akan mengeksploitasi diskresi tersebut dengan income increasing terutama dengan cara yang tidak mempengaruhi laba fiskal saat ini. Hal ini akan menghasilkan book tax differences terutama perbedaan temporer yang meningkatkan beban pajak tangguhan (BPT).

Dengan demikian dapat disimpulkan, besaran BPT yang tinggi menunjukkan bahwa akan sulit untuk mempertahankan tingkat laba saat ini masa yang akan datang. Hal ini sebanding dengan penelitian Tania dan Iskandar (2021), bahwa semakin besar beban pajak tangguhan berdampak negatif pada persistensi laba

H3 : Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah, maka masalah berikut dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Apakah *tax retention rate* berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap persistensi laba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Menguji pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba.
2. Menguji pengaruh *tax retention rate* terhadap persistensi laba.
3. Menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap persistensi laba.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi informasi dan berguna bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Membantu manajemen perusahaan dalam membuat pilihan terkait pajak dan manajemen keuangan dalam mencapai pendapatan yang lebih stabil dan persisten.
2. Membantu investor dalam membuat pilihan investasi dengan memberikan pengetahuan tentang kualitas laporan keuangan dan informasi laba.
3. Membantu sebagai acuan tambahan bagi untuk penelitian ilmiah selanjutnya, menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang persistensi laba.

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Persistensi Laba

Persistensi laba sebagai variabel dependen diukur menggunakan metode yang dipakai Tania & Iskandar (2021), dimana persistensi laba sebagai slope (atau koefisien) regresi atas laba akuntansi, yaitu antara laba (akuntansi) sebelum pajak tahun berjalan (t) dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya ($t-1$). Lalu tiap variabel laba diskala dengan rata-rata total aset (pada tahun t dan tahun $t-1$) untuk tiap data amatan.

2. Book Tax Differences (BTD)

BTD sebagai variabel independen dihitung dengan rumus *total* BTD yang didasarkan dari penelitian Dridi dan Adel (2016) dalam bentuk selisih laba sebelum pajak terhadap penghasilan kena pajak, lalu diskalakan dengan total aset.

3. Tax retention rate

Tax retention rate (TRR) adalah variabel independen, dimana menurut Wild (2004) dalam Katuruni (2018:49) adalah rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas perencanaan pajak perusahaan, dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan laba sebelum pajak perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Insitut Bisnis dan Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Beban Pajak Tangguhan (BPT)

Beban pajak tangguhan (BPT) merupakan beban yang diakibatkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perhitungan BPT menurut Phillips et al. (2003) dihitung dengan membagi beban pajak tangguhan yang diperoleh dari laporan keuangan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

Indikator Variabel

Jenis Variabel	Simbol	Nama Variabel	Skala	Indikator
Dependen	PL	Persistensi Laba	Rasio	$PTB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PTB_{it-1} + \epsilon$
Independen	BTD	<i>Book Tax Differences</i>	Rasio	$BTD = (\text{Laba sebelum Pajak-Penghasilan kena pajak}) / \text{Total Aset}$
Independen	TRR	<i>Tax retention rate</i>	Rasio	$TRR = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax income(EBIT)}it}$
Independen	BPT	Beban Pajak Tangguhan	Rasio	$DTE_{it} = \frac{DTE_t}{TA_{t-1}}$

B. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang diamati berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasi oleh perusahaan yang tergolong dalam industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurun waktu 2017-2019. Populasi penelitian adalah keseluruhan Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia hingga periode tahun 2019. *Sampling* dilakukan menggunakan metode *non-probability sampling*, secara khusus *metode purposive (judgment) sampling* dimana sampel dipilih dengan kriteria spesifik. Kriteria yang dipakai dalam *sampling*:

1. Perusahaan manufaktur yang pada periode 2017-2019 terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan laporan tahunan *audited* per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2017 hingga 2019.
3. Laporan tahunan perusahaan memuat data yang lengkap terkait variabel yang diteliti.
4. Perusahaan dengan nilai laba sebelum pajak positif (tidak rugi).

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2019	181
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2017-2019	(28)
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunannya berturut-turut periode 2017-2019	(24)
Perusahaan memiliki laba negatif (rugi)	(45)
Perusahaan tidak menyajikan secara lengkap variabel yang diteliti	(69)
Perusahaan sebagai sampel penelitian /tahun	15
Periode penelitian	3 tahun
Jumlah sampel data amatan (15 perusahaan x 3 tahun)	45

Sumber: Data olahan

C. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Bentuk statistik deskriptif yang akan diteliti meliputi, mean, standar deviasi, minimum, dan maximum.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Analisis Regresi Data Panel

Dalam data panel total unit amatan (observasi) adalah dengan mengalikan jumlah unit individu (N) dengan jumlah periode waktu (t) (Zulfikar, 2018). Analisis regresi data panel menggunakan program software Eviews 9.0. Persamaan analisis regresi panel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 BTD_{it} + \beta_2 TRR_{it} + \beta_3 BPT_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

PE	: Persistensi Laba
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
BTD	: Book Tax Differences
TRR	: Tax Retention Rate
BPT	: Beban pajak Tangguhan

a. Tipe Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan model yang dapat dipakai dalam model regresi data panel:

(1) Common Effect Model (CEM)

Model CEM ini memiliki koefisien konstan, mengacu pada intersep dan kemiringan (slope), dimana tiap unit (cross section) diasumsikan memiliki perilaku yang sama dalam kurun waktu (Nuryanto & Pambuko, 2018), sehingga data dapat di pool (Yaffe, 2003).

(2) Fixed Effect Model (FEM)

Asumsi dalam FEM berupa slope yang sama (konstan) antar objek maupun antar waktu, namun terdapat perbedaan intersep antar individu (cross-section) (Nuryanto & Pambuko, 2018). Dalam FEM, perbedaan antar individu (cross section) dapat diakomodasi dari intersep yang berbeda dengan memasukkan variabel dummy (Zulfikar, 2018).

(3) Random Effect Model (REM)

Model Random Effect ini mawadahi perbedaan intersep antar individu (cross section) dimana intersep tersebut adalah variabel acak (random), artinya perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan (Zulfikar, 2018)

b. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi panel terbaik yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam sebuah riset melalui serangkaian uji:

(1) Uji Chow: dilakukan untuk penentuan model regresi yang layak antara model Common Effect (CE) atau Fixed Effect (FE) dalam estimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak H_0 , artinya pilih Model *Common Effect* (CEM). Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 , artinya pilih Model *Fixed Effect* (FEM).

(2) Uji Hausman: untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai digunakan. Jika nilai prob. melebihi ($>$) 0,05 maka tidak tolak H_0 artinya pilih REM. Jika nilai prob. kurang dari ($<$) 0,05 maka tolak H_0 dan pilih FEM.

(3) Uji Lagrange Multiplier: dilakukan untuk memilih apakah harus memakai model random effect atau common effect. Jika nilai prob. $>$ 0,05 maka tidak tolak H_0 artinya pilih CEM. Jika nilai prob. $<$ 0,05 maka tolak H_0 dan pilih REM.



D. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah distribusi residual normal, homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak autokorelasi (Priyanto, 2018).

1. Uji Normalitas

Asumsi pertama yang diharapkan dari analisis regresi adalah residual berdistribusi normal (Priyanto, 2018:127). Pengujian normalitas dilakukan dengan *normal probability plot* dengan pertimbangan jika nilai prob. $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai prob $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua adalah bahwa varian residual adalah konstan (terjadi kesamaan varian), atau disebut homoskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas terjadi bila asumsi homoskedastisitas tidak terpenuhi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park dimana tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai prob. melebihi ($>$) 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yakni tidak boleh terjadi masalah multikolinearitas diantara variabel independen. Kolinearitas dideteksi dengan melakukan matriks korelasi antar variabel independen, pertimbangannya jika skor korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas dan bilaskor korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi keempat adalah tidak terjadi masalah autokorelasi. Identifikasi adanya autokorelasi menggunakan *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* dimana terdapat masalah autokorelasi apabila nilai prob. *Chi Square* tidak melebihi ($<$) 0,05 dan tidak terdapat autokorelasi bila nilai prob. *Chi Square* melebihi ($>$) 0,05.

E. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atas signifikansi keseluruhan dilakukan untuk menguji apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen untuk menilai apakah model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam uji F:

- 1) Jika nilai prob. F melebihi ($>$) 0,05 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak tolak H_0 , artinya model regresi yang digunakan tidak layak (*fit*) sebagai model penelitian.
- 2) Jika nilai prob. F tidak melebihi ($<$) 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya model regresi yang digunakan memberi kecocokan (*fit*) terhadap data.

2. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi parsial menurut Priyatno (2018:121) dan Mooi (2018:235) adalah untuk menguji apakah tiap variabel independen berpengaruh parsial secara signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Selanjutnya nilai koefisien Regresi (β_i) digunakan untuk menunjukkan arah hubungan variabel. Dalam penelitian ini, uji t menggunakan uji 1 arah (*1-tailed*), yakni sisi kiri. Dalam uji t, kriterianya sebagai berikut.

- 1) Apabila nilai prob. tidak melebihi ($<$) 0,05 maka tolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Sebaliknya, jika nilai prob. melebihi ($>$) 0,05 maka tidak tolak H_0 atau tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik untuk uji t satu sisi (sisi kiri):

a) Pengaruh variabel *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 < 0$$

b) Pengaruh variabel *Tax Retention Rate* terhadap Persistensi Laba



H02: $\beta_2 = 0$

Ha2: $\beta_2 < 0$

c) Pengaruh variabel Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

H03: $\beta_3 = 0$

Ha3: $\beta_3 < 0$

3. Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

Menurut Frost (2019) penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R-Square*) lebih akurat dalam menggambarkan korelasi antara satu variabel dan variabel lainnya, karena nilai *Adjusted R-Square* hanya meningkat jika variabel independen meningkatkan kelayakan model lebih dari yang diharapkan dan menurun dengan penambahan variabel yang kurang signifikan, sehingga menghasilkan evaluasi yang lebih andal dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Bentuk analisis deskriptif yang dilakukan meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std*), *minimum*, dan *maximum* dari setiap variabel yang berada dalam penelitian ini.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PL	BTD	TRR	BPT
Mean	0.054936	0.037914	0.724030	0.003579
Maximum	2.811277	0.149750	0.976360	0.012290
Minimum	-4.517943	-0.009920	0.158670	0.000150
Std. Dev.	1.594041	0.036569	0.121817	0.003063
Observations	45	45	45	45

Sumber : data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 1)

Berdasarkan uji statistik deskriptif dalam lampiran, dapat dianalisis bahwa:

- Variabel Persistensi Laba (PL), terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,053936 ($\beta > 0$) menunjukkan mayoritas perusahaan manufaktur telah mencapai laba yang persisten; standar deviasi variabel PL 1,594041 lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel PL yang besar dan variasi nilai PL yang tinggi (cenderung heterogen); nilai PL tertinggi=2,811277 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2018; PL terendah sebesar -4.517943 juga dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2017
- Variabel *Book Tax Differences* (BTD), terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,037914 menunjukkan mayoritas sampel perusahaan menghasilkan laba komersial yang lebih besar dibanding laba fiskal; standar deviasi 0,036569 lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan variasi nilai variabel BTD yang rendah (cenderung homogen); nilai BTD terbesar 0,149750 dihasilkan oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2017 menunjukkan terjadi perbedaan yang besar antara laba komersial terhadap laba fiskal; nilai minimum -0,009920 dihasilkan oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) tahun 2019 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba komersial yang lebih kecil dibanding laba fiskal;
- Variabel *Tax Retention Rate* (TRR), terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,724030 yang lebih besar dari standar deviasi 0,121817 menunjukkan bahwa variasi nilai TRR yang rendah (cenderung homogen). Nilai maksimum TRR sebesar 0,976360 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2019 menunjukkan efektivitas perencanaan pajak tertinggi; nilai minimum TRR 0,158670 dihasilkan oleh Indo Rama Synthetic Tbk (INDR) pada tahun 2017.
- Variabel Beban Pajak Tangguhan (BPT), terdapat 45 data amatan, memiliki nilai rata-rata 0,003579 lebih besar standar deviasi 0,003063 menunjukkan bahwa data nilai BPT pada



penelitian ini tidak terlalu bervariasi (cenderung homogen); nilai BPT maksimum=0,012290 oleh Suparma Tbk (SPMA) tahun 2017; nilai BPT minimum = 0,000150 oleh Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel berikut menunjukkan bahwa model *Random Effect* (REM) terpilih dua kali, yakni pada Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier (LM) dibanding model *Common Effect* (CEM) yang hanya terpilih sekali. Oleh karenanya, ditarik keputusan bahwa model *Random Effect* (REM) adalah model regresi panel paling tepat untuk dipakai dalam penelitian ini.

Ringkasan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Panel

Nama Uji	Model yang Diuji	Uji Efek	Prob.	Hasil Uji
Chow	Model <i>Common Effect</i> (CEM) atau <i>Fixed Effect</i> (FEM)	<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000	CEM
Hausman	Model <i>Fixed Effect</i> (FEM) atau <i>Random Effect</i> (REM).	<i>Cross-section random</i>	0.1095	REM
Langrange Multiplier	Model <i>Common Effect</i> (CEM) atau <i>Random Effect</i> (REM)	<i>Breusch-pagan</i>	0.0003	REM

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 2)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan *software Eviews 9.0* dalam lampiran 3.1 menunjukkan nilai prob. sebesar 0,761186 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Park dengan *software Eviews 9.0* dalam lampiran 3.2 menunjukkan bahwa nilai prob untuk variabel *BTD*, *TRR*, dan *BPT* berturut-turut 0,2636; 0,9878; dan 0,5643 lebih besar dari 0,05 maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Lampiran 3.3 menunjukkan matriks korelasi antar variabel independen. Korelasi *BTD-TRR* sebesar -0,05361; korelasi *BTD-BPT* -0,228170; korelasi *TRR-BPT* sebesar -0,341230. Seluruh korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai dibawah 0.80, sehingga dapat disimpulkan terbebas dari multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test* ditunjukkan pada lampiran 3.4. Nilai Prob. *Chi-Square(2)* adalah sebesar 0,0696 yang lebih besar (>) dari 0,05. Maka diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada setiap periode pengamatan dalam model regresi.

4. Analisa Regresi Panel

Berdasarkan lampiran 4, hasil pengolahan analisis regresi panel dengan menggunakan model *Random Effect* dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$PL = -1,243288 + 20,00648 \text{ BTD} + 1,547821 \text{ TRR} -162,3224 \text{ BPT}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. **Nilai konstanta** sebesar -1,243288 menyatakan bahwa jika semua variabel independen, yakni **BTD**, **TRR** dan **BPT** nilainya 0 (konstan), maka besarnya persistensi laba (PL) sebesar -1,243288.
- b. **Book Tax Differences (BTD)** memiliki koefisien regresi bernilai positif, sebesar 20,00648 yang berarti setiap peningkatan **BTD** sebesar 1%, maka **Persistensi Laba (PL)** akan meningkat sebesar 20,00% dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- c. **Tax Retention Rate (TRR)** memiliki koefisien regresi bernilai positif, yakni 1,547821 yang berarti setiap peningkatan **TRR** sebesar 1%, akan meningkatkan **Persistensi Laba (PL)** sebesar 1,55% dengan asumsi variabel independen lain konstan.
- d. **Beban Pajak Tangguhan (BPT)** memiliki koefisien regresi bernilai negatif, yakni -162,3224 yang berarti setiap peningkatan **BPT** sebesar 1%, maka **Persistensi Laba (PL)** akan menurun sebesar 162,32% dengan asumsi variabel independen lain konstan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Hasil pada lampiran 4 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 6,144178 sedangkan F_{tabel} yaitu $F(3,41);(0,05)$ di dapat nilai 2,833 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,144178 lebih besar dari 2,827). Selain itu nilai prob. 0,001505 lebih kecil dibanding 0,05. Dengan demikian, disimpulkan secara bersama-sama variabel independen (**BTD**, **TRR**, **BPT**) berpengaruh terhadap variabel dependen (**PL**) dan model regresi fit.

b. Uji t

Ringkasan Tabel Hasil Uji t Parsial

Variabel	Koefisien (Beta)	t-statistic	Prob.	Prob(1 tailed)
BTD	20.00648	2.862494	0.0066	0.0033
TRR	1.547821	1.259284	0.2151	0,10755
BPT	-162.3224	-2.238698	0.0307	0,01535

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4)

(1) Pengaruh Book Tax Differences (BTD) terhadap Persistensi Laba (PL)

Hasil uji t, menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,0033 lebih kecil dari 0,05 maka tolak H_0 terdapat bukti pengaruh variabel **BTD** terhadap persistensi laba. Nilai koefisien **BTD**=20,00 dan nilai t hitung= 2,862 menunjukkan hubungan positif variabel **BTD** terhadap persistensi laba. Hasil dari uji t dan intepretasi koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti karena walaupun nilai prob. menunjukkan signifikansi ($<0,05$), namun arah hubungan koefisien berbeda dengan arah pada hipotesis. Oleh karenanya, pengaruh variabel *Book Tax Differences* (**BTD**) terhadap **Persistensi laba** tidak dapat disimpulkan

(2) Pengaruh Tax Retention Rate (TRR) terhadap Persistensi Laba (PL)

Nilai koefisien **TRR** = 1,54 dan nilai t hitung =1,259 menunjukkan arah hubungan positif terhadap persistensi laba sehingga hasil ini tidak searah dengan yang di hipotesiskan. Hasil uji t, menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,10755 $> 0,05$, maka tidak tolak H_0 artinya tidak cukup bukti bahwa variabel *Tax Retention Rate* (**TRR**) berpengaruh negatif terhadap **Persistensi laba**.

(3) Pengaruh Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba (PL)

Nilai koefisien **BPT** = -162,32 dan nilai t hitung= -2,239 menunjukkan arah hubungan negatif variabel **Beban Pajak Tangguhan (BPT)** terhadap **Persistensi Laba (PL)**. Nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,01535 lebih kecil dari 0,05, maka tolak H_0 , artinya terdapat cukup bukti variabel **Beban Pajak Tangguhan (BPT)** berpengaruh negatif terhadap **persistensi laba**.



c. Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

Uji Koefisien Determinasi Yang Disesuaikan

R Square	Adjusted R Square
0.310142	0.259665

Sumber: data olahan *Eviews 9.0* (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,259665 yang berarti bahwa variabel *Book Tax Differences* (BTD), *Tax Retention Rate* (TRR), dan Beban Pajak Tangguhan (BPT) memiliki pengaruh sebesar 25,97% terhadap persistensi laba, dan sebagian besar lainnya yaitu 74,03% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Book Tax Differences* (BTD) terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,0033 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan signifikansi pengaruh antar variabel; nilai t hitung = 2,862 dan nilai koefisien variabel BTD, menandakan arah hubungan positif variabel BTD terhadap Persistensi laba. Hasil dari uji t dan intepretasi koefisien ini tidak sesuai dengan hipotesis awal peneliti karena walaupun nilai prob. menunjukkan signifikansi (<0,05), namun arah hubungan koefisien berbeda dengan arah pada hipotesis. Dengan demikian, tidak dapat disimpulkan pengaruh variabel BTD terhadap persistensi laba. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesa awal peneliti bahwa *Book Tax Differences* (BTD) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba, dimana semakin besar *Book Tax Differences* suatu perusahaan akan menurunkan persistensi labanya.

Perbedaan jumlah laba antara komersial dan pajak dalam BTD bisa terjadi secara normal (alamiah). Namun diskresi manajemen juga dapat mempengaruhi besaran BTD. Berdasarkan teori agensi dan *signalling*, perusahaan sebagai *agent* akan selalu terdorong untuk melaporkan laba yang paling menguntungkan bagi perusahaan seperti laba komersial yang besar untuk memuaskan harapan investor dan laba fiskal yang kecil untuk menekan beban pajak. Oleh karenanya BTD yang berkaitan erat dengan laba akan mempengaruhi persistensi laba. Namun dari hasil penelitian ini, teori keagenan dan *signalling* tidak mampu mendukung dan menjelaskan pengaruh variabel BTD terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Hanlon (2005) dan Zdulhiyanov (2015). Keduanya menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang BTD-nya besar (baik yang positif atau negatif) memiliki laba yang kurang persisten dibanding perusahaan dengan BTD kecil. Semakin besar BTD merupakan petunjuk banyaknya akrual dalam perusahaan dimana manajemen menggunakan pilihan akrual untuk menaikkan (menurunkan) laba sebelum pajak. Ketika terjadi pembalikan akrual di masa depan dalam jumlah yang besar maka persistensi pendapatan menjadi rendah. Sebaliknya, penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian Dewi dan Putri (2015) menyimpulkan bahwa BTD yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba.

B. Pengaruh *Tax Retention Rate* (TRR) terhadap Persistensi Laba

Nilai t hitung sebesar 1,259 dan koefisien TRR=1,548 menunjukkan relevansi positif terhadap Persistensi Laba (PL). Hasil pengujian t menunjukkan nilai Prob. (*1-tailed*) sebesar 0,10755 lebih besar dari 0,05, maka tidak tolak Ho, yakni bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *Tax Retention Rate* (TRR) sebagai ukuran efektifitas Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan teori agensi, pemerintah sebagai *principal* akan melimpahkan hak dan kewajiban pajak tertentu pada perusahaan sebagai *agent* dengan *self-assessment system*. Namun seringkali terdapat perbedaan masalah agensi berupa perbedaan kepentingan dimana Pemerintah

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengharapkan kepatuhan wajib pajak dan membutuhkan pembayaran pajak yang besar untuk membiayai operasional negara, sedangkan perusahaan ingin menekan beban pajak semaksimal mungkin. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak untuk menekan beban pajak.

Namun, hasil ini berbeda dengan hipotesa awal peneliti dan hasil penelitian Situmorang & Sihotang (2021) bahwa TRR berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Menurut (Situmorang & Sihotang, 2021), perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak sering dilakukan beriringan dengan manajemen laba yang dilakukan untuk tujuan pelaporan ke investor. Oleh karenanya, laba yang dihasilkan perusahaan menjadi tidak bermutu dan mengurangi kemampuan laba sebagai indikator di masa mendatang.

Sebaliknya hasil ini mendukung penelitian Choi (2021) dan McGuire et al. (2011). Menurut Choi (2021), *tax avoidance* meningkatkan keberlanjutan laba dalam bentuk relevansi yang lebih besar antara laba saat ini dan laba di periode mendatang. McGuire et al. (2011) menyimpulkan perusahaan yang menerapkan strategi pajak yang lebih berkelanjutan dalam bentuk *long-term tax avoidance* menunjukkan pendapatan sebelum pajak, cash flow dan akrual yang lebih persisten.

C. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Persistensi Laba

Hasil Uji t, menunjukkan prob. sebesar 0,0307 lebih kecil dari 0,05, dan nilai koefisien regresi BPT menunjukkan relevansi negatif terhadap persistensi laba. Jadi terbukti terdapat pengaruh negatif Beban Pajak Tangguhan (BPT) terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal peneliti dan di dukung oleh penelitian Tania dan Iskandar (2021).

Berdasarkan teori *signalling*, umumnya terjadi asimetri informasi dimana manajemen perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang prospek perusahaan dibanding mayoritas investor. Oleh karenanya perusahaan akan memberi sinyal positif pada investor dalam bentuk peningkatan laba dan laba yang persisten dari laporan keuangan. Motivasi *signalling* kemudian mendorong perusahaan memperbaiki laba salah satunya dengan pemanfaatan akun beban pajak tangguhan.

Menurut Tania dan Iskandar (2021), semakin besar beban pajak tangguhan menunjukkan diskresi manajemen dalam penggunaan opsi akrual, ketika terjadi pembalikan akrual dalam jumlah besar di periode berikutnya maka persistensi laba menjadi rendah. Sifat pembalikan akrual menjadi pertanda bahwa pajak tangguhan dapat dimanfaatkan untuk menaikan (menurunkan) laba sebelum pajak di periode berikutnya. Di pihak lain, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Wijayanti (2016) bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut tidak dapat disimpulkan pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba, tidak cukup bukti *Tax Retention Rate* berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba dan terdapat cukup bukti bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan akan membantu manajemen perusahaan dalam membuat pilihan terkait pajak dan manajemen keuangan dalam mencapai pendapatan yang lebih stabil dan persisten.

1. **Bagi manajemen perusahaan.** Perusahaan hendaknya bersikap transparan dalam penyajian laba, informasi laba pada laporan keuangan sudah seharusnya dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya
2. **Bagi calon investor,** dapat berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan kondisi persistensi laba perusahaan dan waspada bila



perusahaan menunjukkan “red flag” seperti peningkatan laba secara drastis atau penurunan laba curam dalam waktu singkat

3. **Bagi peneliti selanjutnya.** Peneliti sarankan memakai variabel atau topik yang jarang digunakan dalam penelitian, maupun yang belum pernah diteliti. Sebagai contoh *book tax conformity*, pajak karbon, pajak atas NFT, dll. Mengganti objek penelitian (industri) yang diteliti, sehingga menambah informasi dari perbedaan karakteristik objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). *Tax Avoidance, Large Positive Temporary Book-Tax Differences, and Earnings Persistence*. *The Accounting Review*, 87(1), 91–120.
- Choi, Y.-Y. (2021). *Does Tax Avoidance Induce Earnings Persistence? An Empirical Study in Korea*. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 759–767.
- Dewi, N. P. L., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 244–260.
- Dindi, W., & Adel, B. (2016). *Book-Tax Differences and the Persistence of Earnings and Accruals: Tunisian Evidence*. *Asian Social Science*, 12(6), 193.
- Frost, J. (2019). *Regression Analysis: An Intuitive Guide* (1st Edition). Jim Publishing.
- Hanlon, M. (2003). *What Can We Infer About a Firm's Taxable Income From Its Financial Statements?* *National Tax Journal*, 56(4), 831–863.
- Katuruni, I. S. (2018). Tesis: *Peran Manajemen Pajak Sebagai Pemoderasi Hubungan Tax Retention Rate Dengan Kualitas Laba*. Universitas Islam Indonesia
- McGuire, S. T., Neuman, S. S., & Omer, T. C. (2011). *Through the Looking Glass: Are Sustainable Tax Strategies Reflected in Earnings Persistence?* *SSRN Electronic Journal*.
- Mooi, E., Mooi-Reci, I., & Sarstedt, M. (2018). *Market Research: The Process, Data, and Methods Using Stata* (1st ed. 2018). Singapore: Springer.
- Nuryanto, & Pambuko, Z. B. (2018). *Eviews untuk Analisis Ekonometrika Dasar*. Magelang: Unimma Press.
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th ed). McGraw-Hill Irwin.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. (2003). *Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense*. *The Accounting Review*, 78(2), 491–521.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi.
- Salah, W. (2019). *Does Deferred Tax Mediate the Relationship Between Tax Planning and Earnings Management?* *Accounting Thinking*, 23(2), 65-84
- Situmorang, P. D., & Sihotang, R. B. (2021). *Pengaruh Book Tax Differences, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 5 No. 3. 2314–2326.
- Tania, T., & Iskandar, I. (2021). *Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia*. *AKUNTABEL*, 18(3), 563–573.
- Tim Penulis UNJ. (2017). *Manajemen Perpajakan: Buku Ajar Program Hibah Penulisan Buku Teks Perguruan Tinggi Tahun 2017*. Universitas Negeri Jakarta.
- Wijayanti, H. T. (2006). *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi, 9.

Hak cipta milik BIKK (Sains, Teknologi, dan Inovasi) dan Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh isi naskah ini tanpa izin penulisan kritikan dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKGG.



Wijayanti, S. (2016). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 4(2).

Yaffe, R. (2003). *A Primer for Panel Data Analysis*. Connect : Information Technology at NYU.

Zdulhyanov, M. (2015). *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2011)*. Jurnal Akuntansi, 3(1).

Zulfikar, R. (2018). *Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model*. Center for Open Science.

LAMPIRAN

1. Analisis Deskriptif

	PL	BTD	TRR	BPT
Mean	0.054936	0.037914	0.724030	0.003579
Median	0.113333	0.028500	0.748760	0.002690
Maximum	2.811277	0.149750	0.976360	0.012290
Minimum	-4.517943	-0.009920	0.158670	0.000150
Std. Dev.	1.594041	0.036569	0.121817	0.003063
Skewness	-1.069131	1.578353	-2.321029	1.013227
Kurtosis	4.418958	5.441462	12.04540	3.269591
Jarque-Bera	12.34801	29.86037	193.8148	7.835997
Probability	0.002083	0.000000	0.000000	0.019881
Sum	2.472131	1.706130	32.58134	0.161060
Sum Sq. Dev.	111.8026	0.058840	0.652930	0.000413
Observations	45	45	45	45

2. Uji Pemilihan Model Regresi Panel

2.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.059177	(14,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.950820	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 01/29/22 Time: 15:02
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.883056	1.480314	-1.272066	0.2105
BTD	12.15702	5.805736	2.093968	0.0425
TRR	2.864207	1.805221	1.586624	0.1203

Hak Cipta Dilindungi. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



BPT	-166.7174	73.74518	-2.260722	0.0291
R-squared	0.316260	Mean dependent var	0.054936	
Adjusted R-squared	0.266231	S.D. dependent var	1.594041	
S.E. of regression	1.365461	Akaike info criterion	3.545549	
Sum squared resid	76.44384	Schwarz criterion	3.706141	
Log likelihood	-75.77485	Hannan-Quinn criter.	3.605416	
F-statistic	6.321447	Durbin-Watson stat	1.096231	
Prob(F-statistic)	0.001264			

2.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.044303	3	0.1095

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
BTD	35.112076	20.006484	73.139369	0.0773
TRR	1.821760	1.547821	0.216834	0.5563
BPT	-130.524944	-162.322446	2936.407450	0.5573

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PL

Method: Panel Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 15:03

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.128148	1.320518	-1.611601	0.1187
BTD	35.11208	11.04482	3.179055	0.0037
TRR	1.821760	1.314379	1.386024	0.1771
BPT	-130.5249	90.51933	-1.441957	0.1608

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.834917	Mean dependent var	0.054936	
Adjusted R-squared	0.730976	S.D. dependent var	1.594041	
S.E. of regression	0.826790	Akaike info criterion	2.746642	
Sum squared resid	18.45669	Schwarz criterion	3.469307	
Log likelihood	-43.79944	Hannan-Quinn criter.	3.016044	
F-statistic	8.032598	Durbin-Watson stat	3.528259	
Prob(F-statistic)	0.000001			

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dan Undang-Undang yang berkaitan dengan hak cipta dan kekayaan intelektual dilindungi oleh undang-undang. Penyalinan sebagian atau seluruh isi dari dokumen ini tanpa izin IBIKKG adalah tindakan yang melanggar hukum.



2.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

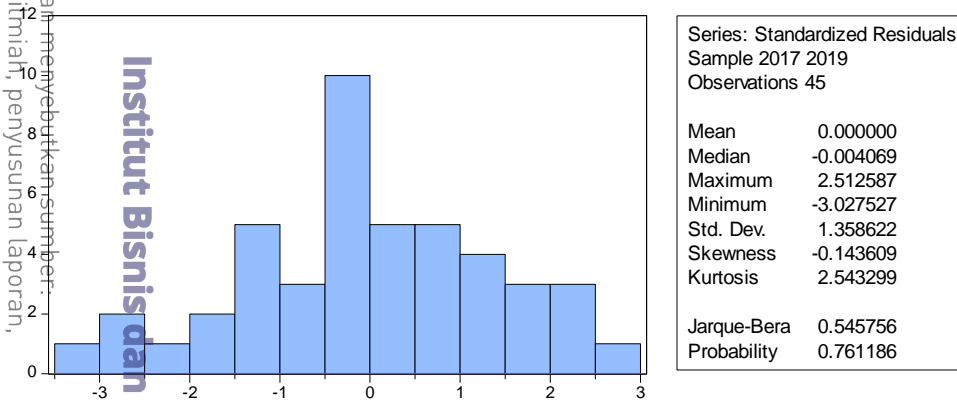
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.21471 (0.0003)	0.865043 (0.3523)	14.07975 (0.0002)
Honda	3.635204 (0.0001)	-0.930077 --	1.912814 (0.0279)
King-Wu	3.635204 (0.0001)	-0.930077 --	0.415232 (0.3390)
Standardized Honda	4.157471 (0.0000)	-0.663275 --	-0.987599 --
Standardized King-Wu	4.157471 (0.0000)	-0.663275 --	-1.783994 --
Gourieroux et al.*	--	--	13.21471 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

3 Uji Asumsi Klasik

3.1 Hasil Uji Normalitas



3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RES2)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/29/22 Time: 16:14

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 15

Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Cipta miliknya IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



C	-2.402735	2.187769	-1.098258	0.2785
BTD	11.31765	9.984946	1.133471	0.2636
TRR	-0.039953	2.598448	-0.015376	0.9878
BPT	70.03045	120.5064	0.581135	0.5643

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.893622	0.1853
Idiosyncratic random	1.873554	0.8147

Weighted Statistics

R-squared	0.035466	Mean dependent var	-1.350634
Adjusted R-squared	-0.035110	S.D. dependent var	1.804946
S.E. of regression	1.836358	Sum squared resid	138.2607
F-statistic	0.502524	Durbin-Watson stat	1.938980
Prob(F-statistic)	0.682655		

Unweighted Statistics

R-squared	0.040494	Mean dependent var	-1.751918
Sum squared resid	166.0088	Durbin-Watson stat	1.614882

3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

	BTD	TRR	BPT
BTD	1.000000	-0.005361	-0.228170
TRR	-0.005361	1.000000	-0.341230
BPT	-0.228170	-0.341230	1.000000

3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.620473	Prob. F(2,39)	0.0855
Obs*R-squared	5.330866	Prob. Chi-Square(2)	0.0696

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/29/22 Time: 20:14

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.414759	1.437183	-0.288592	0.7744
BTD	1.863731	5.838144	0.319233	0.7513
TRR	0.493396	1.751962	0.281625	0.7797
BPT	0.950655	71.91676	0.013219	0.9895
RESID(-1)	0.352478	0.163472	2.156197	0.0373
RESID(-2)	0.021575	0.175346	0.123040	0.9027

R-squared	0.118464	Mean dependent var	-2.27E-16
Adjusted R-squared	0.005446	S.D. dependent var	1.318090

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menyalin sebagian dari isi laporan ini untuk keperluan akademik, penelitian, atau publikasi lainnya. Penyalinan hanya untuk keperluan pribadi.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



S.E. of regression	1.314495	Akaike info criterion	3.508349
Sum squared resid	67.38802	Schwarz criterion	3.749237
Log likelihood	-72.93784	Hannan-Quinn criter.	3.598149
F-statistic	1.048189	Durbin-Watson stat	1.946794
Prob(F-statistic)	0.403572		

4. Hasil Analisis Regresi Berganda (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: PL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/29/22 Time: 15:03
 Sample: 2017 2019
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.243288	1.137664	-1.092843	0.2808
BTD	20.00648	6.989179	2.862494	0.0066
TRR	1.547821	1.229128	1.259284	0.2151
BPT	-162.3224	72.50752	-2.238698	0.0307

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.063194	0.6232
Idiosyncratic random	0.826790	0.3768

Weighted Statistics

R-squared	0.310142	Mean dependent var	0.022501
Adjusted R-squared	0.259665	S.D. dependent var	0.995941
S.E. of regression	0.856935	Sum squared resid	30.10786
F-statistic	6.144178	Durbin-Watson stat	2.486844
Prob(F-statistic)	0.001505		

Unweighted Statistics

R-squared	0.273563	Mean dependent var	0.054936
Sum squared resid	81.21756	Durbin-Watson stat	0.921889

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh karya tulis ini tanpa ijin dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penyalinan tanpa ijin merupakan pelanggaran hukum yang berat. Penyalinan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin IBIKKG.